

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Syamsudin, M.Pd  
NIK : 19630710199303133018

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nurma Yuniastuti  
NPM : 20150720200  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Naskah Ringkas : Religiusitas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2018

Hasil Tes Turnitin\* : 15 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 02 Januari 2018



Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I  
NIK. 19910320201604 113 061

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Drs. Syamsudin, M.Pd.)

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**RELIGIUSITAS MAHASISWI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**TAHUN 2018**



Oleh:

**Nurma Yuniastuti**

NPM: 20150720200

E-mail: [nurmayuniastuti@gmail.com](mailto:nurmayuniastuti@gmail.com)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

**RELIGIUSITAS MAHASISWI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2018**

***THE RELIGIOUSITY OF THE FEMALE STUDENTS OF ISLAMIC  
EDUCATION UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
YEAR 2018***

**Nurma Yuniastuti dan Drs. Syamsudin, M.Pd**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jln. Lingkar Selatan  
(Brawijaya) Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183*

E-mail: [nurmayuniastuti@gmail.com](mailto:nurmayuniastuti@gmail.com)

[syamhs.oke@gmail.com](mailto:syamhs.oke@gmail.com)

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis religiusitas pada Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018 yang difokuskan pada motivasi pemakaian busana syar'i.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 398 mahasiswi. Teknik pengambilan sampel dengan jumlah keseluruhan mahasiswi angkatan 2018, yaitu 97 mahasiswi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menganalisis 5 (lima) aspek religiusitas, yaitu aspek ideology, aspek public practice, aspek private practice yang di dalamnya terdapat indikator-indikator motivasi berbusana syar'i dan aspek religious experience.*

*Hasilnya menunjukkan bahwa 5 (lima) aspek religiusitas pada Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018 berada pada kategorisasi tinggi dengan presentase 86% pada aspek intellectual, 97% pada aspek ideology, 86% pada aspek public practice, 99% pada aspek private practice dan 91% pada aspek religious experience. Dari kelima aspek religiusitas, hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aspek private practice yang didalamnya terdapat indikator-indikator motivasi berbusana syar'i berada dalam kategorisasi tinggi, yaitu sebesar 99%.*

***Kata kunci:*** Religiusitas, motivasi berbusana syar'i.

### **Abstract**

*This research aims to analyze the religiosity of the female students of Islamic education Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Year 2018 focused on the motivation of syar'i clothes wearing.*

*The method used in this research was a quantitative research with descriptive approach. The number of population in this research was 398 female students. The sample collection technique selected the female students batch 2018 which is 97 students. The data analysis technique used in this research was descriptive analysis by analyzing 5 (five) aspects of religiosity, namely the aspects of ideology, public practice, private practice containing the indicators of the motivation of syar'i clothes wearing, and religious experience.*

*The results show that 5 (five) aspects of religiosity of the female students of Islamic education Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Year 2018 is categorized as high with the percentage of 86% on the intellectual aspect, 97% on the ideology aspect, 86% on the public practice aspect, 99% on private practice, and 91% on the religious experience. From the aforementioned five aspects of religiosity, the result of the data analysis taken shows that private practice containing the indicators of the motivation of syar'i clothes wearing is categorized as high with the percentage of 99%.*

**Keywords:** *Religiosity, motivation of syar'i clothes wearing.*

## **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam. *Trend* berbusana para wanita muslimah di Indonesia terus mengalami perkembangan, penggunaan jilbab oleh wanita Indonesia telah menjadi fenomena yang berkembang di kalangan masyarakat. Pakaian (jilbab) dalam Lisanul Arab adalah baju yang longgar kerudung penutup kerudung wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya atau semua yang dipakainya atau semua pakaian yang menutupi badan wanita (Ahmad Mustami, 2015:169). Busana syar'i sering dipandang sebagai identitas muslimah, karena hampir semua orang tahu bahwa Islam mewajibkan muslimah atau wanita yang beragama Islam untuk mengenakan busana syar'i sesuai dengan syariat yang telah ditentukan. Memakai jilbab sendiri adalah suatu kewajiban bagi seorang wanita muslimah dengan maksud untuk menutupi aurat.

Busana syar'i tidak lagi menjadi sebuah fenomena di kelompok sosial tertentu, tetapi sudah menjadi fenomena yang dialami oleh seluruh kalangan masyarakat lainnya, seperti di kalangan *public figure* atau artis. Begitupun di kalangan mahasiswi, yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang mewajibkan mahasiswinya untuk

menggunakan jilbab. Sehingga, seluruh mahasiswi diwajibkan memakai jilbab yang memang sudah menjadi ketentuan di perguruan tinggi yang berlebelkan Islam. Seperti halnya pada salah satu perguruan tinggi yang akan penulis teliti. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta favorit yang ada di Kota Bantul. Perguruan tinggi ini mewajibkan semua mahasiswinya yang beragama Islam untuk mengenakan jilbab sesuai dengan syariat Islam, khususnya pada Fakultas Agama Islam yang benar-benar mewajibkan mahasiswinya berbusana muslimah sesuai dengan syariat Islam.

Namun, pada kenyataannya banyak di kalangan wanita muslim yang memakai jilbab atau berbusana syar'i hanya untuk melampiaskan diri agar dipandang orang bagus, anggun dan berwibawa. Sedangkan berjilbab itu sendiri memiliki manfaat yang baik yaitu, untuk menjaga kesucian, mewujudkan akhlak yang baik, sebagai identitas wanita baik-baik, menjaga rasa malu dan sebagai penutup aurat wanita muslimah (Maftuh Ahnan, 2001: 46-47). Berdasarkan hasil polling yang dilakukan oleh Safitri Y. (2014) untuk sebuah majalah kampus MISSI, hasil polling sebesar 46,7% mahasiswi salah satu fakultas di Perguruan Tinggi Islam mengatakan bahwa mereka tidak mengenakan pakaian muslim saat berada di luar kampus. Sementara itu, sebagian besar responden adalah lulusan pondok pesantren yang memberikan asumsi bahwa mereka mengetahui ayat-ayat seputar jilbab (Safitri Yulikhah, 2016: 104).

Seperti kondisi saat ini, mahasiswi yang memakai jilbab dengan modifikasi sesuai *trend* perubahan zaman. Selain memiliki fungsi untuk menutup aurat, jilbab dapat dikatakan sebagai hiasan para wanita muslimah untuk mempercantik dirinya. Salah satu masalah yang seringkali terjadi adalah tentang cara mereka berbusana syar'i. Fenomena zaman sekarang yang terjadi saat ini ialah banyaknya *trend* busana memperlihatkan aurat, bahkan tidak sedikit pula wanita yang memakai busana tetapi setengah telanjang, seperti memakai jilbab tetapi tidak menutupi dadanya dan memakai pakaian yang terlihat lekuk tubuhnya.

Hal ini dapat berdampak buruk dan dapat mengarahkan kepada kejahatan. Tetapi, seiring dengan perubahan zaman, banyak pula mahasiswi yang menggunakan jilbab sesuai dengan syariat Islam, masyarakat biasa menyebutnya dengan istilah hijab syar'i. Hijab syar'i adalah memakai jilbab sesuai syariat dengan beberapa persyaratan yang sudah diatur dalam agama Islam. Mereka adalah mahasiswi yang memiliki

pendirian teguh dan religiusitas yang tinggi sehingga mereka tahu akan pentingnya memakai jilbab sesuai syariat Islam dan tidak terbawa oleh arus modernisasi *trend* jilbab pada zaman sekarang.

Menurut penelitian Nazmah (2014), ada beberapa alasan yang mendorong mahasiswi memakai busana muslim, karena wanita muslim yang sudah baligh diwajibkan menutup aurat untuk menjalankan syariat Islam sesuai perintah Allah (motif teologis). Kepercayaan inilah yang kemudian diaplikasikan ke dalam perbuatan serta tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari (Evi Aviyah dan Muhammad Farid, 2015: 127). Menurut Iredho Fani Reza (2013) dalam penelitiannya, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas dengan moralitas remaja di MA Pondok Pesantren Kota Palembang. Remaja yang memiliki moralitas, yaitu remaja yang menunjukkan perilaku sesuai norma dan kaedah yang berlaku. Kehidupan moral tidak bisa lepas dari keyakinan beragama. Penelitian lain Schieaman (dalam Nuha 'Azizah Mas'ud dan Prasetyo Budi Widodo, 2015: 311), seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, maka ia akan mengandalkan kitab suci dan ajaran agamanya untuk mengambil segala keputusan dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, terdapat peranan religiusitas terhadap motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan pada dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki keyakinan dan pemahaman terhadap pelaksanaan ibadah serta pengetahuan agama, maka ia akan berusaha dalam melaksanakan serta mengamalkan ajaran agama yang telah dianutnya sesuai ajaran agama yang telah ditentukan, salah satunya memakai jilbab syar'i. Tetapi, apabila seseorang tersebut tidak memiliki keyakinan dan pemahaman, akibatnya seseorang itu akan kurang meyakini, memahami dan menghayati dalam melaksanakan ajaran agama dan pengetahuan agamanya, akibatnya seseorang itu akan mengambil keputusan yang kurang sesuai dengan syariat Islam, salah satunya memakai busana yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menutup aurat adalah suatu kewajiban bagi umat muslim, terutama bagi kaum wanita yaitu, mengenakan jilbab sesuai syariat yang telah ditentukan. Akan tetapi, motivasi mahasiswi dalam berbusana syar'i masih sangatlah kurang. Permasalahan ini peneliti temukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, motivasi mahasiswi PAI dalam berbusana syar'i masih terdapat beberapa yang kurang sesuai dengan syariat Islam, padahal sudah jelas-jelas

peraturan di Perguruan Tinggi UMY khususnya pada Program Studi PAI yang mewajibkan seluruh mahasiswinya untuk berbusana syar'i. Motivasi mahasiswi dalam berbusana syar'i masih rendah, dalam arti masih ada mahasiswi yang berbusana syar'i karena tuntutan pendidikan yang mana berkuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam maka dari itu haruslah memakai busana yang syar'i dan ada yang hanya mengikuti *trend* belaka.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti akan menguji religiusitas pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang difokuskan terhadap motivasi dalam pemakaian busana syar'i. Mengenai religiusitas dalam setiap diri manusia, religiusitas merupakan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi disini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Dapat disimpulkan bahwa kehidupan religiusitas dalam setiap diri seseorang juga memengaruhi motivasi seseorang tersebut.

Dari pemaparan di atas timbul pernyataan bahwa pentingnya penelitian ini akan dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana religiusitas terhadap motivasi mahasiswi dalam berbusana syar'i atau apakah setiap mahasiswi yang memiliki religiusitas tinggi menjamin ia memiliki motivasi dalam berbusana syar'i. Menurut (Safitri Yulikhah, 2016: 104) sebuah pemahaman baru dikemukakan oleh Juneman melalui hasil penelitiannya, bahwa jilbab tidak dapat menjadi tolak ukur tingkat religiusitas perempuan. Bahwa pola orientasi religiusitas tidak memiliki kaitan dengan alasan seseorang mengenakan atau tidak mengenakan jilbab. sangat dimungkinkan banyak perempuan muslim yang sebenarnya belum mengetahui dalil-dalil seputar jilbab, sehingga mereka belum memakai dan boleh jadi mereka yang memakai pun sebenarnya belum mengetahui secara menyeluruh alasan memakai jilbab alasan memakai jilbab boleh jadi karena paksaan, yaitu paksaan lembaga, misalnya sekolah yang mewajibkan siswinya untuk berjilbab. Sehingga mereka tidak sempat atau tidak perlu mencari tahu ayat-ayat seputar berjilbab.

Menurut Noor Etika L P, (2013:4-5) pada pemakaian busana atau jilbab yang benar sesuai dengan yang ditentukan syariat Islam akan mendatangkan berbagai keutamaan dan kebaikan bagi yang memakainya, terutama dalam sikap dan perilaku religinya. Adanya kepatuhan dalam menjalankan syariat Islam dengan menggunakan

busana atau jilbab, maka yang bermunculan di dalam masyarakat adalah bahwa penggunaan busana atau jilbab yang memenuhi syariat akan menunjukkan tingkat religiusitas keagamaan yang tinggi.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan penelitian tersebut tertuang pada skripsi yang berjudul “Religiusitas Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2018”.

### **Tujuan**

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk menganalisis religiusitas pada Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018.

### **Manfaat**

Penelitian ini memiliki manfaat diantaranya; (1) teoritis, hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam hal religiusitas Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018 yang difokuskan terhadap motivasi pemakaian busana syar’i; (2) Bagi mahasiswi, Agar mahasiswi mampu menyikapi dengan baik terhadap memahami dan menghayati pemahaman agama untuk bisa mengamalkan pemakaian busana sesuai syariat Islam serta bagi para Mahasiswi Pendidikan Agama Islam khususnya, agar lebih mewujudkan kepribadian yang lebih Islami, sehingga dapat memberikan contoh yang baik untuk lingkungan keluarga, kampus dan masyarakat umum lainnya; (3) Bagi masyarakat, agar dapat membuat kalangan masyarakat muslim tertarik untuk mengenakan busana syar’i sesuai dengan syariat Islam yang telah ditentukan karena merupakan kewajiban bagi setiap wanita muslim.

### **Landasan Teori**

Menurut Huber (Farah H. P. dan Bambang Suryadi, 2017: 146) religiusitas adalah sebagai pikiran dan juga keyakinan yang dimiliki oleh seseorang untuk memandang dunia sehingga dapat memengaruhi pengalaman serta perilaku mereka dalam kehidupannya sehari-hari.

Religiusitas adalah implementasi dari fenomena sosial psikologis seseorang yang menggambarkan bahwa seseorang tersebut memeluk suatu agama, yaitu seberapa

jauh seseorang itu memiliki, merasakan, mengamalkan, mewujudkan dan mengikatkan diri pada agama baik kepada ajaran, sistem ataupun lembaga agama dalam kehidupannya. Definisi religiusitas tersebut, menunjukkan bahwa religiusitas merupakan konsep yang multi dimensi karena mencakup berbagai bentuk pengabdian umat beragama kepada ajaran agamanya yang diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari (Warsiyah, 2018: 21).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama yang disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengalaman nilai-nilai agama yaitu dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.

Huber dan Odilo W (2012), merevisi aspek atau dimensi religiusitas menjadi dalam 5 (lima) aspek atau dimensi (Farah H. P. dan Bambang Suryadi, 2017: 146), aspek *intellectual*, aspek *ideology*, aspek *public practice* (ibadah pribadi), *private practice* (ibadah pribadi) yang di dalamnya terdapat indikator-indikator motivasi berbusana syar'i, antara lain; (1) motivasi intrinsik; motivasi ekstrinsik, dan terakhir *religious experience* (pengalaman beragama).

### **Tinjauan Pustaka**

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Olivina Dewi Aliefarahma (2013) yang berjudul "Hubungan Tingkat Religiusitas dengan sikap Berbusana Muslim pada Siswi". Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan sikap berbusana muslim pada siswi MAN Takeran. Secara umum penelitian Dewi Aliefarahman (2013, sama-sama meneliti religiusitas dengan berbusana muslim, pendekatan kuantitatif, namun terdapat beberapa perbedaan diantaranya teknik analisis data menggunakan Korelasi *Product Moment*, terdapat 2 (dua) variabel dalam penelitian Dewi A. (2013) sedangkan penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel, yaitu religiusitas yang menekankan pada pemakaian busana syar'i pada mahasiswi.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Noor Etika Limpat Pambudi (2013) "Religiusitas pada Wanita Berhijab Anggota Hijabers Community Yogyakarta". Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketiga orang subyek anggota Hijabers Community Yogyakarta memenuhi kelima dari dimensi religiusitas, yaitu dimensi

ideologis, ritualistik, eksperiensial, konsekuensial dan intelektual. Kelima dimensi tersebut dari hasil penelitian sudah ditemukan dalam diri masing-masing subyek. Ditemukan juga beberapa makna jilbab bagi anggota komunitas tersebut dan diantaranya adalah (1) jilbab menimbulkan perasaan aman dan nyaman, (2) jilbab diubah menjadi modern agar perempuan tetap terlihat cantik dan menarik, (3) jilbab dijadikan sebagai mode yang ditonjolkan dalam komunitas mereka. Terdapat persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian yaitu, sama-sama meneliti pakaian. Namun penelitian dilakukan oleh Noor Etika Limpat Pambudi (2013) adalah meneliti tentang religiusitas pada wanita berhijab dalam suatu anggota komunitas hijabers, sedangkan penelitian ini meneliti tentang religiusitas mahasiswi difokuskan pada motivasi dalam pemakaian busana syar'i.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ali Sahraian, *et., al.* (2013) yang berjudul "*Relation between Religious Attitude and Depression among Medical Students*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi negatif yang signifikan antara depresi dan sikap keagamaan masing-masing adalah 9.03 dan 107.59. Terdapat beberapa persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ali Sahraian, dkk. (2013) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti religiusitas mahasiswa. Namun, terdapat beberapa perbedaan, diantaranya penelitian Ali Sahraian, dkk. (2013) teknik analisis data menggunakan Korelasi *Pearson* sedangkan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan terdapat 2 (dua) variabel sedangkan penelitian ini hanya terdapat 1 (satu variabel), yaitu religiusitas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur secara jelas sejak awal hingga pembuatan hingga desain penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 29) deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang seberapa

besar religiusitas Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2018.

### **Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang berjumlah 97 mahasiswi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, guna mengetahui dengan pasti mengenai informasi religiusitas pada Mahasiswi PAI UMY Tahun 2018.

#### 2. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden langsung memilih, dengan angket langsung dengan menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2016: 134-135) dalam angket ini disediakan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

#### 3. Observasi

Metode ini menggunakan observasi terstruktur dengan peneliti melakukan pengamatan menggunakan angket tertutup yang telah diuji validitasnya.

#### 4. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data jumlah mahasiswi yang diteliti, mendokumentasikan hal-hal terkait penelitian dan mendapatkan data-data mengenai profil institusi.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan apabila data yang telah diperlukan untuk penelitian tersebut terkumpul. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian dan juga menjawab rumusan masalah yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku bagi umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 207-208).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa 5 (lima) aspek religiusitas pada Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018 pada kategorisasi tinggi dengan presentase 86% pada aspek *intellectual*, 97% pada aspek *ideology*, 86% pada aspek *public practice*, 99% pada aspek *private practice* dan 91% pada aspek *religious experience*. Dari kelima aspek religiusitas, nilai presentase menunjukkan aspek *private practice* yang berada pada kategori paling tinggi, yaitu sebesar 99%.

Religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama yang disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengalaman nilai-nilai agama, yaitu dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah. Dari religiusitas inilah maka diharapkan timbul kesadaran bagi setiap mahasiswi dalam melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim, yaitu memakai busana syar'i. Hasil dari analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aspek *private practice* yang didalamnya terdapat indikator-indikator motivasi berbusana syar'i menunjukkan tingkat kategorisasi yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Putri Afifah (2016) yang berjudul "Hubungan Konformitas dan Religiusitas dengan Motivasi Memakai Jilbab pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret". Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dan religiusitas dengan motivasi jilbab pada Mahasiswa Program Studi

Psikologi Universitas Sebelas Maret. Konformitas dan religiusitas secara bersama-sama memberi sumbangan yang efektif terhadap motivasi memakai jilbab pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret.

Tingkat religiusitas yang baik akan menumbuhkan motivasi berbusana syar'i yang baik pula dikalangan mahasiswi. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5-6 November 2018. Hasil observasi memperlihatkan bahwa Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta hampir keseluruhan memakai busana syar'i atau busana yang sesuai dengan syariat Islam. Hasil wawancara dengan 5 (lima) orang Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu mayoritas mahasiswi memiliki tingkat religiusitas yang tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa 5 (lima) aspek religiusitas pada Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018 berada pada kategorisasi tinggi dengan presentase 86% pada aspek *intellectual*, 97% pada aspek *ideology*, 86% pada aspek *public practice*, 99% pada aspek *private practice* dan 91% pada aspek *religious experience*. Dari kelima aspek religiusitas, menunjukkan bahwa aspek *private practice* yang didalamnya terdapat indikator-indikator motivasi berbusana syar'i berada dalam kategorisasi tinggi, yaitu sebesar 99%.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut; (1) Bagi instansi, membantu mengatasi persoalan yang muncul di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.; (2) Bagi mahasiswi, menambah motivasi bagi mahasiswi dalam menjaga aurat dengan berbusana sesuai dengan syariat Islam baik di lingkungan kampus ataupun di lingkungan masyarakat; (3) Bagi masyarakat, untuk seluruh masyarakat, dengan para mahasiswi berbusana syar'i selain menambah keanggunan juga dapat melindungi diri dari tindak asusila yang dilakukan di kampus maupun di lingkungan masyarakat. Karena dengan berbusana syar'i tentunya aurat atau bagian tubuh dari mahasiswi atau wanita pada umumnya tertutup sehingga tidak memancing syahwat dari para kaum laki-laki yang melihatnya dan orang yang berjilbab tentunya

akan bersikap lebih baik dalam masyarakat; (4) Bagi peneliti, menyadarkan peneliti, bahwa seorang wanita lebih anggun apabila menggunakan busana sesuai dengan syariat Islam. Wanita adalah makhluk yang mulia sebab surga di telapak kaki ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Azizah Mas’ud, N. & Budi Widodo, Prasetyo. (2015). Religiusitas dan Pengambilan Keputusan Memakai Jilbab pada Mahasiswi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati, Vol. 4., No. 4,309-314*
- Abu Bakar, Bahrn. (2007). *Yang Cantik yang Beradab*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso. (2004). *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Afifah A., P. (2017). *Hubungan Konformitas dan Religiusitas dengan Motivasi Memakai Jilbab pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Ahnan, Maftuh & Maria Ulfa. (2001). *Risalah Fikih Wanita*. Surabaya: Terbit Terang.
- Al-Qardawi, Y. (1997). *Cadar antara yang Mewajibkan dan Membid’ahkan*. Jakarta: Al-Kausar.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aviyah, & M. F. (2015). Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3., No. 2 , 126-129*.
- Azwar, Saifuddin. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bellaning Hutami, S. (2018). *Tinjauan Hukum Islam terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ekonomi UII tentang Busana muslimah dan Gaya Berpakaian* (Skripsi). Yogyakarta (ID): UII.
- Bustan, R dan Shah, A. H. (2014). *Motivasi Berjilbab Mahasiswi Universitas Al Azhar Indonesia* (Skripsi). Jakarta (ID): UAI.
- D. Gunarsa, Singgih. Yulia singgih D. Gunarsa. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Departemen Agama RI. (2014). *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul ‘Ali-Art.
- Dewi Aliefiarahma, O. (2013). Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Sikap Berbusana Muslim. *Jurnal Character, Vol. 02., No. 02., 1-8*.

- Etika Limpat Pambudi, N. (2013). *Religiusitas pada Wanita Berhijab Anggota Hijabers Community Yogyakarta* (Skripsi). Yogyakarta (ID): UIN Sunan Kalijaga).
- Faiqoh. (2013). *Gaya Berbusana Mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Sunan Kalijaga* (Skripsi). Yogyakarta (ID): UIN Sunan Kalijaga.
- Fani Reza, I. (2013). Hubungan antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA). *Jurnal Humanita, Vol. X., No. 2., 45-48.*
- Hadi, Sutrisno. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hani', U. (2017). *Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab terhadap Perilaku Sosial Siswi SMK Annuronyah Sulang Rembang Tahun Ajaran 2016/2017* (Skripsi). Semarang (ID): UIN Walisongo.
- Hanifa, A. (2015). *Hubungan antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Sosial Siswi di SMP N 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Semarang (ID): UIN Walisongo.
- Hanifah Purnomo, F. & Suryadi, B. (2017). Uji Validitas Konstruk pada Instrumen Religiusitas dengan Metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). *Jurnal JP3L Vol. VI., No. 2., 145-154.*
- Hoogendoorn, B., dkk. (2016). Belonging, believing, bonding and behaving: the relationship between religion and business ownership at the country level. *Journal Evol Econ, 1-32.*  
<http://asysyariah.com/kajian-utama-ketentuan-pakaian-wanita/>. Diakses tanggal 3 Oktober 2018.
- J. francis, Leslie. (2014). The Relationship between Religion and happiness Among German Students. *Jurnal Pastoral Psychology, Vol. 51, No. 4. 273-281*
- Jatmoko, M. (2015). *Motivasi Berbusana Muslimah Siswi Kelas X SMK Negeri 1 Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015*. Solo (ID): UMS.
- KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.(Online)Available at: <http://kbbi.web.id>. Diakses tanggal 23 Oktober 2018.
- M. Fachruddin, F. (1991). *Aurat & Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.

- Mas'ud, N. ', & Widodo, P. B. (2015). Religiusitas dan Pengambilan Keputusan Memakai Jilbab Gaul pada Mahasiswi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, Vol. 4., No. 4 , 309-314.
- Mustami, A. (2015). Pendidikan Islam dalam Peradaban Industri Fashion. *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 12, No. 1 , 165-182.
- Mustapha Zubairu, U. & Busra Sakariyan, O. (2016). The Relationship between Religiosity and Academic Performance amongst Accounting Students. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, Vol. 5., No. 2., 165-173.
- Nazmah. (2014). *Motivasi Berbusana Muslimah Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* (Skripsi). Yogyakarta (ID): UMY.
- Nawawi, Hadari dan M. martini Hadari. (1992). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prayitno, E. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Pour Ashouri, F. & Rasekhi, S. (2016). Correlation between Religious Beliefs with Mental Health and Academic Performance in Medical Students. *International Electronic Journal of Medicine*, Vol. 5., No. 1. 1-6.
- Purwanto, N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Quraish Shihab, M. (1996). *Wawancara Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Quraish Shihab, M. (1998). *Lentera Hati: Kisah & Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- Ramadan Al-Nawi, S. (2007). *Hukum Islam Seputar Busana dan Penampilan Wanita*. Yogyakarta: Ar-raudoh Pustaka.
- Rasul Abdul Hasan al-Ghaffar, A. (1995). *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Rosdayana, D. Draft Pengembangan Instrumen Jilbab di Universitas Negeri Yogyakarta. (2013).
- R.H., Thouless. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Alih Bahasa Mazhnun Husein (penj.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahraian, Ali, *et., al.* Relation between Religious Attitude and Depression among Medical Students. *World Applied Sciences Journal*, Vol. 22., No.10, 1449-1452.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

- Shahab, H. (1983). *Karakter Wanita Muslim*. Surabaya: Pustaka.
- Shahab, H. (2000). *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Bandung: Mizan.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan Bahtiar, D. (2009). *Berjilbab & Tren Buka Aurat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Surtiretna, Nina (et.al). (1995). *Anggun Berjilbab*. Bandung: Al Bayan.
- Syah, Muhibbin.( 2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Ubn Haj, M., dkk. (1992). *Enam Puluh Satu Tanya Jawab tentang Jilbab (Kerudung)*. Yogyakarta: Salahudin Press.
- UMY. (2015). *Buku Panduan Akademik 2015/2016*. Yogyakarta: UMY Press.
- Wahdaniaty, W. N. (2016), "Motivasi Berbusana Muslimah Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin."
- Wahid, A.(2007) *Fenomena Jilbab dalam Konstruksi Fiqh*. Bandung: Mujahid, 2007.
- Walgito, B. (1993). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Warsiyah. (2018). Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim (Tinjauan Deskriptif Analitis). *Jurnal Cendekia, Vol., 16., No., 19-40*.
- Yulikhah, S. (2017). Jilbab antara Kesalehan dan Fenomena Sosial. *Jurnal Ilmu Dakwah, 36(1), 96-117*.